

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah usaha sadar untuk menumbuhkembangkan potensi Sumber Daya Manusia (SDM) melalui kegiatan pengajaran. Kegiatan pengajaran tersebut diselenggarakan pada semua satuan dan jenjang pendidikan. Di sisi lain, pendidikan merupakan sebuah proses dengan metode-metode tertentu sehingga orang memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan cara bertingkah laku yang sesuai dengan kebutuhan.¹

Permendikbud No. 22 tahun 2016 dinyatakan bahwa proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemudian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Berdasarkan standar kompetensi lulusan (SKL) dan standar isi (SI), maka pembelajaran yang ideal harus diselenggarakan dengan menggunakan prinsip dari peserta didik diberi tahu menuju peserta didik yang mencari tahu, dan dari pendidik sebagai satu-satunya sumber belajar menjadi belajar berbasis aneka sumber belajar.

Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I pasal 1 menjelaskan bahwa:

¹ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung : PT. Remaja Rosda Karya, 2005), h. 10

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terancam untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.²

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan suatu hal yang sangat penting dalam proses pendidikan. Dengan adanya PAI akan terbentuknya manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, mampu mengendalikan diri dengan baik, berkepribadian yang luhur, serta kecerdasan yang baik. Dengan demikian jelaslah bahwa PAI memiliki peranan yang penting dalam proses pembelajaran saat ini. Hal ini tentunya sangat mendukung terbentuknya perilaku peserta didik yang sesuai dengan Al-Qur’an dan Hadits.

Selain memiliki peranan yang penting dalam pendidikan, PAI juga memiliki tujuan yang harus dipahami. Salah satunya dalam proses pembelajaran Agama Islam bahwa Islam mengakui perbedaan individu dalam minat, bakat dan kemampuan. Sebagaimana terdapat dalam dalam Al-Qur’an surah Al-Isra’ ayat 84:

قُلْ كُلُّ يَعْمَلُ عَلَىٰ شَاكِلَتِهِ ۗ فَرُبُّكُمْ أَعْلَمُ بِمَنْ هُوَ أَهْدَىٰ سَبِيلًا ﴿٨٤﴾

Artinya: “Katakanlah: Tiap-tiap orang berbuat menurut keadaannya masing-masing. Maka Tuhanmu lebih mengetahui siapa yang lebih benar jalanNya”.

Ayat diatas bisa juga berhubungan dengan ayat yang lalu, dengan jalan mengandaikan satu pertanyaan. Yakni setelah ayat-ayat yang lalu

² Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, h. 5

menjelaskan bahwa kehadiran Al-Qur'an merupakan rahmat bagi orang-orang beriman, dan menambah kerugian dan kecelakaan orang-orang kafir yang menjauhkan diri dari Allah dan nikmat-Nya, maka seakan-akan ada yang bertanya mengapa yang ini beriman dan memperoleh rahmat dan yang itu menjauh dan bertambah rugi? Nah, ayat yang sedang ditafsirkan ini menjelaskan ayat tersebut dengan menyatakan bahwa masing-masing mengambil sikap dan berbuat sesuai dengan keadaan jiwa, pembawaan dan budi pekertinya.³

Berdasarkan firman Allah diatas sesuai dengan fitrah manusia, yang demikian itu akan mempengaruhi kegiatan proses pembelajaran yang bukan semata-mata ditentukan oleh *input* (kemampuan dan bakat peserta didik) semata, melainkan juga ditentukan oleh *proses thrupt* yang dilakukan oleh pendidik dan kehendak Allah. Dengan pandangan yang demikian itu, maka kegiatan belajar mengajar harus dimulai dengan menyiapkan peserta didik untuk siap mengikuti kegiatan belajar serta berbagai sarana prasarana, termasuk pendidik, lingkungan dan lain sebagainya, sambil tetap memohon petunjuk dari Allah.⁴ Hal tersebut dapat mengembangkan cara berfikir, berbicara dan pengetahuan peserta didik sehingga hasil belajar menjadi lebih baik

Suatu kegiatan baru dapat dikatakan sebuah proses pendidikan apabila adanya proses belajar dan mengajar, yang mana kegiatan belajar

³ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), h.536

⁴ Abuddin Nata, *Prespektif Islam tentang Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2009), h.81

dilakukan oleh peserta didik dan mengajar yang dilakukan oleh pendidik. Apabila proses belajar mengajar telah terjadi, maka itulah yang disebut dengan pendidikan.

Proses penyelenggaraan pendidikan tentu melibatkan pendidik sebagai pendidik dan peserta didik sebagai peserta didik, diwujudkan dengan adanya interaksi belajar mengajar atau proses pembelajaran. Secara umum tugas pendidik adalah mendidik. Dalam operasionalnya, mendidik merupakan rangkaian proses mengajar, memberikan dorongan, memuji, menghukum, memberikan contoh, membiasakan dan lain sebagainya. Disamping itu, pendidik juga bertugas sebagai motivator dan fasilitator dalam proses belajar mengajar, sehingga seluruh potensi peserta didik dapat teraktualisasi secara baik dan dinamis.⁵

Pendidik dituntut untuk memiliki potensi yang dapat mendukung pembelajaran yang baik, terutama bagi pendidik PAI. Dalam Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Pendidik dan Dosen pada pasal 8 secara tegas dijelaskan bahwa:

”Pendidik wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan Nasional”.⁶

Hai ini dapat penulis pahami bahwa seorang pendidik dalam menyampaikan suatu pembelajaran harus memiliki metode yang menarik dan tidak membosankan, sehingga dalam proses pembelajaran peserta didik tidak jenuh dan materi yang diajarkan dapat dipahami oleh peserta

⁵ Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam Pendekatan Historis, Teoritis dan Praktis*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), h. 43

⁶ Sisdiknas, *Undang-undang Pendidik dan Dosen*, (Jakarta: Visi Media, 2007), h. 64

didik dengan baik hingga dapat membawa perubahan dalam kehidupan. Akan tetapi hal seperti ini belum dapat terwujud dengan baik. Ini terlihat dari observasi yang penulis lakukan terhadap proses pembelajaran PAI pada tanggal 30 April 2018, bahwa terdapat beberapa kendala yang dihadapi dalam proses pembelajaran tersebut yaitu kurang pahamnya peserta didik terhadap materi-materi yang diajarkan pendidik. Hal ini jika diperkuat dengan hasil wawancara yang penulis lakukan kepada pendidik bidang studi PAI yaitu ibuk Wilhamni, menyatakan bahwa peserta didik kelas VII di SMP N 30 Padang masih banyak dari mereka yang kurang memperhatikan pendidik ketika pendidik menerangkan pelajaran, bahkan mereka ada yang keluar masuk ketika proses pembelajaran berlangsung⁷.

Melihat kondisi diatas dapat disimpulkan bahwa, pembelajaran yang terjadi belum menunjukkan akibat belajar yang maksimal, karena pada saat pembelajaran pendidik menggunakan metode ceramah dan tanya jawab, pada saat proses pembelajaran berlangsung ketika pendidik mengajukan pertanyaan kepada peserta didik, masih banyak dari mereka yang diam karna kurang memahami materi yang dijelaskan pendidik. Proses pembelajaran yang berlangsung di kelas hanya terpusat kepada pendidik (*teacher center*) dan peserta didik kurang optimal melakukan aktivitas pembelajaran. Metode pembelajaran seperti ini kurang membangkitkan semangat peserta didik untuk belajar, hal ini dapat menimbulkan kejenuhan dalam diri peserta didik untuk belajar. Apabila

⁷ Wilhamni, Pendidik PAI, *Wawancara*, Padang , 30 April 2018

masalah ini tidak diatasi maka akan berdampak pada hasil belajar peserta didik yang semakin rendah. Hal ini terlihat dari hasil belajar Pendidikan Agama Islam kelas VII SMP N 30 Padang Tahun Pelajaran 2017/2018 yang masih dibawah kriteria ketuntasan minimal:

Tabel 1.1
Presentase Ketuntasan Nilai Ujian Semester II Mata Pelajaran
PAI Kelas VII SMP N 30 Padang Tahun Ajaran
2017/2018

Kelas	Tuntas		Tidak Tuntas		Jumlah Peserta didik
	Jumlah Peserta didik	%	Jumlah Peserta didik	%	
VII 1	8	25	24	75	32
VII 2	8	25.81	23	74.19	31
VII 3	6	19.35	25	80.65	31
VII 4	5	15.63	27	84.38	32
VII 5	9	28.13	23	71.88	32
VII 6	4	12.90	28	87.10	32
VII 7	6	19.35	25	80.65	31
VII 8	11	34.38	21	65.63	32
VII 9	6	19.35	25	80.65	31
Total Jumlah Peserta didik					284

Sumber: Pendidik PAI SMP N 30 Padang

Berdasarkan tabel 1.1 di atas, terlihat bahwa dari 283 peserta didik, yang mencapai angka KKM hanya sebanyak 63 peserta didik dan yang masih berada dibawah angka KKM sebanyak 220 peserta didik. Kondisi seperti ini menuntut pendidik untuk lebih melakukan pendekatan, metode ataupun metode yang dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Oleh sebab itu, penulis mengambil kesimpulan bahwa dibutuhkan sebuah metode pembelajaran yang dapat meningkatkan peranan peserta didik dalam proses pembelajaran dan peserta didik dapat memahami serta mengingat materi yang dipelajari. Salah satu metode pembelajaran yang

dapat mengatasi permasalahan ini adalah metode pembelajaran PQ4R (*Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review*).

Salah satu masalah yang dihadapi pendidik dalam menyelenggarakan pelajaran adalah bagaimana menimbulkan aktifitas dan keaktifan dalam diri peserta didik untuk dapat belajar secara efektif. Sebab, keberhasilan dalam suatu pengajaran sangat dipengaruhi oleh adanya aktifitas belajar peserta didik.⁸ Salah satu cara untuk menimbulkan aktifitas belajar peserta didik adalah dengan merubah kegiatan-kegiatan belajar yang monoton. Salah satunya adalah dengan menggunakan metode pembelajaran PQ4R pada mata pelajaran PAI. Metode PQ4R merupakan metode belajar untuk membantu peserta didik memahami dan mengingat materi yang dibaca dan dapat membantu proses pembelajaran di kelas yang dilaksanakan dengan kegiatan membaca buku. Metode ini digunakan untuk meningkatkan kinerja memori dalam memahami substansi teks yang dapat mendorong pembaca melakukan pengolahan materi secara lebih mendalam dan luas.

Sebagaimana firman Allah dalam surat Al-‘Alaq ayat 1-5:

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ① خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ② أَلَمْ يَكُنْ الْأَكْرَمُ
الَّذِي ③ عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ④ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ⑤

Artinya: “Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal

⁸ Melvin L. Silberman, *Active Learning 101 Cara Belajar Peserta didik Aktif*, (Bandung: Nusamedia, 2006), h. 41

darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah. Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.”

Berdasarkan firman Allah di atas, ayat ini merupakan permulaan rahmat yang di turunkan oleh Allah kepada manusia. Di dalam surat ini terkandung peringatan yang mengingatkan manusia kepada asal mula penciptaan manusia, yaitu dari *'alaqah*. Dan bahwa di antara kemurahan Allah ialah Dia telah mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya. Sebagaimana yang dijelaskan pada ayat tersebut bahwa Allah mengajar manusia dengan perantaraan tulis baca. Dengan kata lain, dengan membaca akan menambah pengetahuan.

Metode PQ4R merupakan suatu metode belajar yang meminta peserta didik untuk melakukan *Preview* (tugas membaca cepat dengan memperhatikan judul-judul dan topik utama, tujuan umum dan rangkuman, serta rumusan isi bacaan), *Question* (mendalami topik dan judul utama dengan mengajukan pertanyaan yang jawabannya dapat ditemukan dalam bacaan tersebut, kemudian mencoba menjawabnya sendiri), *Read* (tugas membaca bahan bacaan secara cermat dengan mengajukan pengecekan pada langkah kedua), *Reflect* (melakukan refleksi sambil membaca dengan cara menciptakan gambaran visual dari bacaan dan menghubungkan informasi baru di dalam bacaan tentang apa yang telah diketahui), *Recite* (melakukan resitasi dengan menjawab pertanyaan melalui suara keras yang diajukan tanpa membuka buku) dan *Review* (mengulang kembali seluruh bacaan kemudian membaca ulang bila diperlukan dan sekali lagi

menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan) pada materi yang dipelajari.⁹

Oleh karena itu, penerapan metode belajar PQ4R dalam pembelajaran PAI ini dianggap relevan karena metode PQ4R merupakan metode untuk memahami materi yang dibaca. Dengan penerapan Metode PQ4R dalam pembelajaran PAI diharapkan peserta didik dapat menjadi pembaca aktif dan terarah langsung pada intisari atau kandungan-kandungan pokok yang tersirat dan tersurat dalam materi PAI. Selain itu peserta didik mampu memahami, mengingat dan menerapkan pesan yang terkandung dalam materi PAI.

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan, penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut tentang realisasi pembelajaran PAI. Untuk itu, penulis terdorong melakukan penelitian dengan judul **“Perbedaan Hasil Belajar Antara Metode PQ4R Dengan Metode Konvensional Pada Pembelajaran PAI Kelas VII Di SMP N 30 Padang”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang dikemukakan, penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Kurangnya minat peserta didik dalam membaca
2. Rendahnya hasil belajar peserta didik untuk mata pelajaran PAI
3. Kurangnya minat peserta didik untuk mengikuti pembelajaran PAI di kelas

⁹ Muhibin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), h. 144

4. Pembelajaran PAI yang dilakukan di kelas kurang efektif dan berjalan monoton
5. Belum ditemukan metode pembelajaran yang tepat
6. Metode yang digunakan pendidik menggunakan metode ceramah sehingga menimbulkan kebosanan dalam proses pembelajaran

C. Batasan Masalah

Agar masalah tidak meluas penulis membatasi permasalahan hanya sekitar “perbedaan hasil belajar antara metode PQ4R dengan metode konvensional pada pembelajaran PAI”

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana hasil pre test pada kelas eksperimen dengan menggunakan metode PQ4R di SMP N 30 Padang?
2. Bagaimana hasil pre test pada kelas kontrol dengan menggunakan metode konvensional di SMP N 30 Padang?
3. Bagaimana hasil post test pada kelas eksperimen dengan menggunakan metode PQ4R di SMP N 30 Padang?
4. Bagaimana hasil post test pada kelas kontrol dengan menggunakan metode konvensional di SMP N 30 Padang?
5. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar antara metode PQ4R dengan metode konvensional pada pembelajaran PAI Kelas VII di SMP N 30 Padang?

E. Tujuan Penelitian

Secara operasional penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

1. Hasil pre test pada kelas kontrol dengan menggunakan metode konvensional di SMP N 30 Padang.
2. Hasil pre test pada kelas eksperimen dengan menggunakan metode PQ4R di SMP N 30 Padang.
3. Hasil post test pada kelas kontrol dengan menggunakan metode konvensional di SMP N 30 Padang.
4. Hasil post test pada kelas eksperimen dengan menggunakan metode PQ4R di SMP N 30 Padang.
5. Perbedaan hasil belajar antara metode PQ4R dengan metode konvensional pada pembelajaran PAI Kelas VII di SMP N 30 Padang.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah

1. Secara Teoritis
 - a. Dengan penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan secara umum dan khususnya ilmu kependidikan.
 - b. Dapat memberikan panduan bagi para pendidik terutama bagi pendidik PAI untuk dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik melalui metode PQ4R.
2. Secara Praktis
 - a. Penelitian ini dapat berguna sebagai masukan bagi pendidik Pendidikan Agama Islam untuk meningkatkan hasil belajar peserta didiknya.

- b. Memberikan sumbangan pemikiran dan perbaikan dalam penanganan masalah hasil belajar peserta didik dimasa yang akan datang.

